

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Salsabila¹, Sugeng Riadi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

e-mail: salsabilaaca1@gmail.com

Abstract: One strategy that teachers can try to compensate for the learning period 4. 0 by doing digital literacy . Digital literacy in this case is the knowledge and skills to use digital tools, communication tools, or even networks in creating, assessing, using, making data, and using it fresh, wise, smart, thorough, precise and law-abiding in order to foster communication, and interactions carried out on Indonesian language lessons. The method used in this study is a qualitative descriptive analysis method, which seeks to outline the ability of digital literacy of Indonesian language lessons with distance learning, where all information obtained is descriptive about the results of research. Information collection techniques used include research literature approaches or online article journals as well as bibliography related to this research. The development of Indonesian lessons through data technology is expected to be able to share positive things and minimize negative things.

Keywords: Digital Literacy, Indonesian, Distance Learning, Online, Educational Technology

Abstrak: Salah satu strategi yang bisa dicoba guru buat mengimbangi pembelajaran masa 4. 0 dengan melakukan literasi digital. Literasi digital dalam hal ini merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan alat digital, alat- alat komunikasi, ataupun jaringan dalam menciptakan, menilai, memakai, membuat data, dan memanfaatkannya secara segar, bijaksana, pintar, teliti, tepat serta patuh hukum dalam rangka membina komunikasi, dan interaksi yang dilakukan pada pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang dipakai dalam riset ini merupakan metode analisa deskriptif kualitatif, yang berupaya menguraikan impementasu literasi digital pelajaran bahasa indonesia melalui pembelajaran jarak jauh, dimana semua informasi yang diperoleh berupa deskriptif mengenai hasil dari riset. Teknik pengumpulan informasi yang dipakai antara lain pendekatan literatur riset atau jurnal artikel online serta daftar pustaka yang berhubungan dengan riset ini. Pengembangan pelajaran Bahasa Indonesia lewat teknologi data diharapkan sanggup membagikan hal yang positif serta meminimalkan hal negatif.

Kata kunci: Literasi Digital, Bahasa Indonesia, Pembelajaran Jarak Jauh, Daring, Teknologi Pendidikan

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting sebagai upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Maju atau tidaknya suatu bangsa, salah satunya dapat ditentukan oleh tingkat keberhasilan pada bidang Pendidikan (Jenilan, 2018). Pendidikan

merupakan salah satu bidang terdampak pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia (Mansyur, 2020). Situasi pandemi Covid-19 menyebabkan kejenuhan belajar peserta didik akibat pembatasan berbagai aktivitas kegiatan. Covid-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020 hingga saat ini telah memberikan dampak yang luar biasa pada hampir di semua bidang, termasuk bidang Pendidikan (Mansyur, 2020; Sukmawati E et al., 2018). Pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah. Dan salah satu tindakan lain yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 yang berisi tentang implementasi kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran penyakit virus corona (Covid-19). Dengan peraturan baru, siswa dan guru tidak dianjurkan untuk belajar tatap muka dan salah satunya diganti dengan pembelajaran daring (Mansyur, 2020). Hal ini menjadi motivasi bagi sekolah maupun guru dalam waktu yang relatif singkat untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran yang bisa dilakukan dimana pun dan kapanpun. (Sadikin & Hamidah, 2020)

Saat ini perkembangan teknologi begitu begitu cepat dan pesat, semua sisi kehidupan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, termasuk pemanfaatan sebagai media dan sumber belajar. Media pembelajaran begitu bermanfaat sebagai menjadikan pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan sehingga mampu menghadirkan semangat peserta didik dalam belajar (Yaumi, 2021). Hal ini akan menghadirkan banyak sekali informasi baru untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang terbaru, praktis serta dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan yang terpenting adalah bersifat fleksibel yaitu mudah diakses dimanapun dan kapanpun (Ritonga et al., 2020).

Terdapatnya Pandemi Covid-19 serta pesatnya teknologi sudah mengganti segala bentuk metode dalam beraktifitas serta bertugas. Teknologi selaku bagian dari keinginan khususnya pada bidang pendidikan terus mempertegas pengetahuan pada teknologi. Keahlian literasi digital merupakan perihal yang sangat pokok serta sangat

utama dalam mengalami kemajuan teknologi dikala ini. Buat menciptakan warga Indonesia yang tidak cuma memahami teknologi tetapi pula teliti dalam memakai teknologi. Dalam mengalami kemajuan teknolog, literasi digital ialah kunci serta alas penting yang wajib dipunyai. Pemerintah dalam perihal ini Kemkominfo bersama Siberkreasi berkomitmen hendak lalu melaksanakan usaha tingkatkan literasi digital dapat dilakukan lewat bermacam berbagai inisiatif aktivitas (Naufal, 2021).

Revolusi pembelajaran berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang memakai alat elektronik, ialah dikembangkannya jadi jaringan internet selaku alat bantu dalam belajar guru meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan dunia digital tidak lagi sekadar pengaruhi, bahkan mengubah prilaku dan kebiasaan Digitalisasi kehidupan yang terus menjadi berkembang pesat ke depan inilah yang mesti dibaca dunia pendidikan sehingga dapat membekal anak didik kita kecakapan- kecakapan berarti buat menghadapinya (Nurcahyo & Afryaningsih, 2018). Pendidikan saat ini harus membekali siswa kecakapan hidup sepuluh hingga 2 puluh tahun kelak. Maknanya, dunia pendidikan harus bisa memprediksi serta mempersiapkan kecakapan-kecakapan apa yang harus dipunyai anak didik buat hidup di era depan. Di titik inilah, pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan mulai membuat sistem pembelajaran ataupun penataran berplatform digital (Damayanti, 2019).

Pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0 perlu terus digalakkan. Di tengah gencarnya pembelajaran bahasa asing yang cenderung lebih diminati warga. Pada pembelajaran Pendidikan bahasa Indonesia pun meluncurkan slogan untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa. Slogan itu berbunyi utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa wilayah, dan kuasai bahasa asing. Penataran bahasa Indonesia memanglah butuh diprioritaskan serta dimaksimalkan supaya warga Indonesia menyayangi bahasa Indonesia. Supaya pembelajaran mengasyikkan, guru mempunyai kedudukan penting buat memastikan kesuksesan penataran (Ibda, 2020).

Salah satu strategi yang bisa dicoba guru buat mengimbangi pembelajaran masa 4.0 dengan melakukan literasi digital. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan alat digital, alat- alat komunikasi, ataupun jaringan dalam menciptakan, menilai, memakai, membuat data, dan memanfaatkannya secara segar, bijaksana, pintar, teliti, tepat serta patuh hukum dalam rangka membina komunikasi, dan interaksi dalam kehidupan tiap hari. Berliterat digital berarti sanggup memasak bermacam data dan mampu memproses pesan dengan bagus. Selain itu, menjadi iterat digital berarti sanggup berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Hetilaniar, 2021).

Literasi digital yang digunakan harus berorientasi pada kemampuan seorang untuk berpikir kritis dan menggunakan bahasa yang komunikatif. Hal ini buat mengantisipasi dampak negatif yang dapat terjadi akibat penggunaan literasidigital. Kedatangan literasi digital rawan dengan informasi yang tidak betul. Selain itu, literasi digital juga rawan kesalahpahaman karena penggunaan bahasa yang tidak pas. Pembelajaran akan mencapai kualitas hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila menerapkan strategi dalam pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan media yang sedang berkembang saat ini (Munir, 2017). Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian informasi sesuai dengan teori pembelajaran yang bertujuan untuk memberi pesan, merangsang daya pikir, perasaan, perhatian serta keinginan peserta didik agar bisa mendorong proses belajar yang sesuai (Nasution & Surya, 2017). Penggunaan media pada proses pembelajaran saat ini bisa dikatakan membosankan dan kurang interaktif menyertakan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Proses yang berlangsung masih satu arah sehingga peserta didik tidak mendapatkan suatu pengalaman/perasaan belajar yang menyenangkan serta bermakna (Syarief, 2021).

METODE

Metode yang dipakai dalam riset ini merupakan metode analisa deskriptif kualitatif, yang berupaya menguraikan imlementasi literasi digital pelajaran bahasa indonesia melalui pembelajaran jarak jauh, dimana semua informasi yang diperoleh berupa deskriptif mengenai hasil dari riset (Fadli, 2021). Teknik pengumpulan informasi yang dipakai antara lain pendekatan literatur riset atau jurnal artikel online serta daftar pustaka yang berhubungan dengan riset ini (Sugiono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020 hingga saat ini telah memberikan dampak yang luar biasa pada hampir di semua bidang, termasuk bidang Pendidikan (Mansyur, 2020; Sukmawati E et al., 2018). Pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah. Dan salah satu tindakan lain yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 yang berisi tentang implementasi kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran penyakit virus corona (Covid-19). Penyebaran virus ini menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap perkembangan di literasi digital (Fauziah, 2020).

Literasi digital ialah bagian dari kecakapan yaitu dengan adanya adat membaca, menulis, mencermati, berdialog, senantiasa mencoba untuk masuk pada ruang digital. Hal ini menjadi tantangan pada bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai kedudukan berarti dalam melahirkan para intelektual yang sanggup menanggapi tantangan hidup dengan cara adaptif, efisien, mandiri, inovatif serta inovatif alhasil alumnus akademi besar dari Indonesia sanggup bersaing dengan cara regional ataupun garis besar. Literasi digital ialah salah satu yang penting buat dipahami oleh tiap orang pada masa digital ini. Penguatan literasi digital bisa dicoba dengan metode pelatihan serta pula pembelajaran yang baik (Hastini et al., 2020).

Masa 4.0 menginginkan manusia dengan kompetensi di aspek teknologi. Keahlian di bidang teknologi data dengan dibantu oleh kemampuan berbicara yang baik

dibutuhkan pada masa literasi digital. Keahlian berbicara mencakup membaca, menulis, berdialog, serta menyimak mempunyai kedudukan penting dalam mengalami masa 4.0. sebab dengan keahlian berbahasa yang baik maka seorang sanggup menguasai data dengan baik. Pemerintah sudah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016. GLN dicanangkan selaku usaha menyukkseskan pembangunan Indonesia di masa 4.0. Enam aksi literasi dicanangkan pemerintah buat dilaksanakan yaitu antara lain (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi ilmu, (4) literasi digital, (5) literasi keuangan, dan (6) literasi adat. Keahlian literasi yang digalakkan penguasa wajib diajari dengan keahlian berpikir kritis atau membongkar permasalahan, daya cipta, komunikasi, serta kerja sama (Wardhana, 2020).

Literasi digital yang dipakai wajib mengarah pada keahlian seorang buat berasumsi kritis serta memakai bahasa yang komunikatif. Perihal ini buat mengestimasi akibat minus yang bisa terjalin dampak pemakaian literasi digital. Kedatangan literasi digital rawan dengan informasi yang tidak betul ataupun hoaks. Tidak hanya itu, literasi digital pula rawan kesalahpahaman sebab pemakaian bahasa yang taksa. Terpaut dengan perihal itu, penataran bahasa Indonesia bisa membagikan pemecahan. Salah satu modul yang bisa di informasikan pada, partisipan ajar merupakan pemakaian bahasa perkataan serta bahasa catat (Damayanti, 2019).

Supaya pembelajaran mengasyikkan, guru mempunyai kedudukan penting untuk memastikan kesuksesan pembelajaran ini. Salah satu strategi yang bisa dicoba guru buat mengimbangi penataran era 4.0 merupakan dengan melakukan literasi digital. Literasi digital merupakan wawasan serta kecakapan untuk memakai alat digital, alat-alat komunikasi, ataupun jaringan dalam menciptakan, menilai, memakai, membuat data, dan memakainya dengan cara segar, bijaksana, pintar, teliti, pas serta patuh hukum dalam bagan membina komunikasi, serta interaksi dalam kehidupan tiap hari. Berliterat digital berarti sanggup mengerjakan pesan digital. Tidak hanya itu, literasi digital berarti mampu berbicara dengan cara efisien dengan orang lain. Komunikasi digital diartikan

bahwa seluruh wujud komunikasi dengan memakai teknologi wajib dipakai dengan cara efisien buat mencapai tujuan yang diinginkan (Hetilaniar, 2021) .

Kesuksesan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada suasana pandemi Covid-19 dengan adanya literasi digital ini merupakan keahlian guru dalam mengonsep serta mengkombinasikan modul dan tata cara pembelajaran, serta aplikas/media digital. Kreatifitas ialah kunci berhasil dari seseorang guru untuk bisa memotivasi siswanya antusias dalam berlatih dengan cara daring(online) (Sadikin & Hamidah, 2020). Keberhasilan pembelajaran daring sepanjang era Covid-19 ini terkait pada ketertiban dan kepatuhan seluruh pihak (Ritonga et al., 2020). Oleh sebab itu, pihak sekolah atau perguruan membuat desain dengan menata manajemen yang bagus dalam sistem pembelajaran daring (Humaidi et al., 2021; Yulia et al., 2021). Pembelajaran daring salah satu pemecahan yang efisien dalam pembelajaran di rumah untuk memutuskan penyebaran Covid-19 dengan melakukan physical distancing(melindungi jarak nyaman) yang jadi estimasi dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa serta pihak sekolah atau perguruan jadi aspek determinan supaya penataran daring lebih efisien (Gani et al., 2021; Long & Van Hanh, 2020).

Literasi digital dalam pelajaran bahasa Indonesia di masa 4.0 banyak yang didapatkan, misalnya untuk memperoleh data, mengunggah hasil kegiatan peserta didik di media digital. Informasi ataupun modul yang dipakai dalam penataran bahasa Indonesia dapat dengan gampang diperoleh dengan cara digital. Berbagai modul bisa didapat dengan mengetikkan modul yang di idamkan pada aplikasi cerdas ini. Kehadiran google amat membantu penataran. Sehabis partisipan ajar melakukan kewajiban dari guru, literasi digital senantiasa bisa dipakai, ialah dengan unggah hasil kerja partisipan ajar di alat sosial semacam IG serta web. Mengerjakan pertanyaan juga bisa dicoba dengan cara digital. Berbagai tipe aplikasi yang bisa menjembatani guru serta peserta didik bermunculan, seperti Edmodo, webex, *google classroom*, *google*

form serta serupanya. Selain dampak positif, literasi digital juga membawa beberapa dampak negative. Literasi digital ini bila dipakai dengan cara berlebih dapat mempunyai resiko kurang baik. Resiko kurang baik tersebut antara lain yaitu pemakaian fitur digital mengakibatkan kendala pada mata karena pancaran sinar dari fitur digital mempunyai dampak yang kurang baik untuk pandangan. Jarak yang sangat dekat kala memakai fitur digital pula berkesempatan mengusik pandangan. Pemakaian fitur digital dapat mempengaruhi pada jam serta lama durasi tidur seorang menjadi tidak tertib. Selain itu, salah satu akibat kurang baik pada pemakaian fitur digital yaitu dengan menyusutnya keahlian fokus yang dimiliki seseorang (Ibda, 2020).

Pelajaran bahasa Indonesia di masa 4.0 butuh digalakkan di tengah gencarnya pembelajaran bahasa asing yang lebih disukai oleh masyarakat. Terdapat slogan tentang bahasa yaitu utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa wilayah, serta kuasai bahasa asing. Pendidikan bahasa Indonesia butuh diprioritaskan dan dimaksimalkan supaya warga Indonesia menyayangi bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia berplatform literasi digital di masa 4.0 merupakan suatu pemakaian fitur digital dalam pembelajaran yang dilakukan (Fauziyah, 2020; Salsabila, 2009).

Guru merupakan tantangan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berplatform literasi digital di masa 4.0. Perihal itu terjalin sebab guru merupakan figur penting aktivitas pembelajaran. Guru dituntut buat sanggup memahami teknologi saat sebelum mengajarkannya pada partisipan ajar (Wardhana, 2020). Guru dituntut buat multitasking mulai dari perangkat keras, aplikasi, pedagogik, sampai kompetensi aspek yang diampu. Kompetensi guru yang menyeluruh itu diperlukan buat menjadikan peserta didik yang ahli. Pada era yang modern dengan seluruh berbagai kecanggihan teknologi. era 4.0 mempunyai kepribadian yang lingkungan dibandingkan partisipan ajar era dahulu menginginkan atensi spesial. Guru butuh memakai strategi yang terbuka, adaptif, akomodatif, serta menjajaki kemajuan era buat ceria. Modul serta bentuk berlatih dan metode evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan digital (Sari, 2020).

SIMPULAN

Revolusi Industri 4.0 ini membuat kemajuan ilmu wawasan serta teknologi beranjak cepat serta mutakhir. Data yang cepat serta berlimpah bisa digunakan oleh seorang buat meningkatkan diri, tercantum dalam bumi pembelajaran khususnya penataran bahasa Indonesia. Perkembangan teknologi data dengan cara garis besar bisa jadi kesempatan pengembangan Bahasa Indonesia dengan cara lebih intensif. Pengembangan pelajaran Bahasa Indonesia lewat teknologi data diharapkan sanggup membagikan hal yang positif serta meminimalkan hal negatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauziyah, U. S. (2020). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Pada Buku Tematik Kelas III MI/SD Revisi 2018. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.22189>
- Gani, P., Suryati, L., Sukiman, S., Sudarso, A., & Mipo, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada SMA METHODIST- 7 MEDAN. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1). <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Hetilaniar. (2021). Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Humaidi, H., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Respon Siswa terhadap Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran Daring Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2). <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9108>
- Ibda, H. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1). <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v15i1.227>
- Jenilan, J. (2018). Filsafat pendidikan. *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(1). <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1588>
- Long, N. T., & Van Hanh, N. (2020). A structural equation model of blended learning culture in

- the classroom. *International Journal of Higher Education*, 9(4).
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n4p99>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Munir. (2017). Pembelajaran Digital. In *Alfabeta*.
- Nasution, N. R., & Surya, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Mahasiswa PPS*, 1(1).
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2).
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurchayyo, M. A., & Afryaningsih, Y. (2018). Penerapan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kongres Bahasa Indonesia*.
- Ritonga, A. W., Ritonga, M., Nurdianto, T., Kustati, M., Rehani, Lahmi, A., Yasmadi, & Pahari. (2020). E-learning process of maharah qira'ah in higher education during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Higher Education*, 9(6).
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p227>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 . *BIODIK*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Salsabila, F. (2009). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha Sektor Kuliner yang Terdaftar Pada Aplikasi Go Food di Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Dan. Kewirausahaan*, 10(2), 93–104.
- Sari, A. F. (2020). Etika komunikasi. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2).
<https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono. *Mode Penelitian Kualitatif*, 5(January).
- Sukmawati E, wahyunita yulia sari, & indah sulistyoningrum. (2018). *Farmakologi Kebidanan*. TransInfoMedia(TIM).<https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=11760770443894442881&btnI=1&hl=id>
- Syarief, C. (2021). Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1).
- Wardhana, W. S. (2020). Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital. [Http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/SENASBASA Strategi](http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/SENASBASA Strategi), 4.
- Yaumi, M. (2021). Media dan Teknologi Pembelajaran (Edisi Kedua). In *Prenada Media Group*.
- Yulia, E. R., Wahyuni, I., & Maharani, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.731>